

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

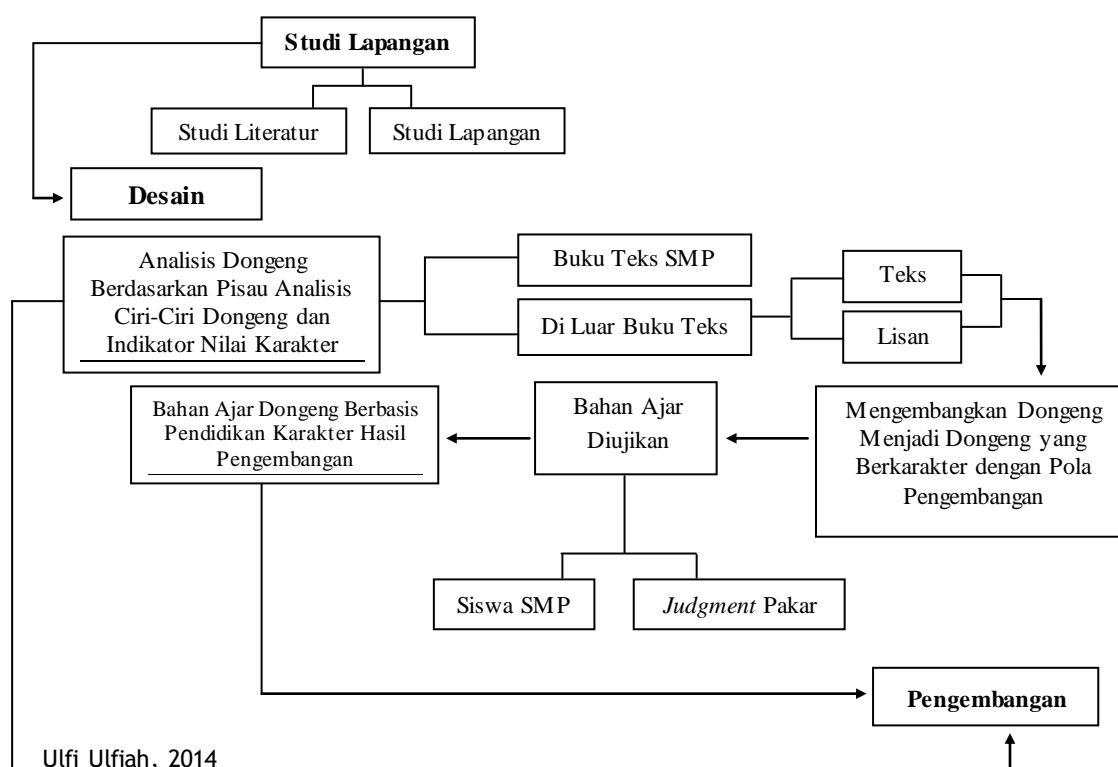
A. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk *Pola Pengembangan Bahan Ajar Dongeng Berbasis Pendidikan Karakter Sebagai Alternatif Bahan Ajar Prosa Fiksi Siswa SMP Kelas VII*.

2. Prosedur Penelitian

Gambar 3.1
Prosedur Penelitian



B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan beberapa data. Data-data tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Data awal untuk pendahuluan dan landasan penelitian
- b. Data profil dongeng sebelum dianalisis
- c. Data profil dongeng yang sudah dianalisis (dongeng berkarakter dan dongeng yang tidak berkarakter)
- d. Data mengenai dongeng yang tidak berkarakter yang sudah dikembangkan
- e. Data profil dongeng yang sudah dikembangkan dan akan dikemas menjadi sebuah bahan ajar
- f. Data profil dongeng setelah dilakukan pengujian atau *judgment* pakar
- g. Data profil dongeng yang sudah direvisi yang akan dijadikan bahan ajar

C. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan data dari penelitian yang dilakukan. Ada beberapa instrumen yang digunakan pada penelitian ini, diantaranya adalah : instrumen studi lapangan dan instrumen validasi ahli.

Instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Prosedur analisis profil dongeng dalam dan di luar buku teks
- b. Prosedur analisis dongeng berbasis pendidikan karakter
- c. Instrumen penilaian bahan ajar dongeng berbasis pendidikan karakter
- d. Angket siswa

1. Format Analisis Dongeng Berdasarkan Ciri-Ciri Dongeng

Dongeng termasuk cerita prosa rakyat dan merupakan bagian tradisi lisan. (Nurgiyantoro:2010, 198-201), merumuskan ciri-ciri dongeng sebagai berikut :

- 1) penyebaran dan pewarisannya dilakukan secara lisan, yaitu disebarkan dari mulut ke mulut, melalui kata-kata dan dari generasi ke generasi berikutnya, dapat ditemukan dalam versi yang berbeda-beda,
- 2) bersifat anonim, yaitu nama penciptanya sudah tidak diketahui lagi.
- 3) biasanya mempunyai bentuk berumus atau berpola seperti kata klise, kata-kata pembukaan dan penutup baku,

- 4) mempunyai kegunaan(*function*) dalam kehidupan bersama suatu kolektif, sebagai alat pendidik, pelipur lara, protes sosial dan proyeksi keinginan yang terpendam,
- 5) bersifat pralogis, yaitu memiliki logika tersendiri yang tidak sesuai dengan logika umum,
- 6) menjadi milik bersama dari kolektif tertentu. Hal ini disebabkan penciptanya yang pertama sudah tidak diketahui lagi, sehingga setiap anggota kolektif merasa memilikinya, dan
- 7) bersifat polos dan terkadang kasar baik dari bahasa maupun penyampaian isi. Hal ini dapat dimengerti bahwa dongeng merupakan proyeksi emosi manusia yang paling jujur manifestasinya.

Tabel 3.1
Format Analisis Dongeng Berdasarkan Ciri-Ciri Dongeng

No	Judul Dongeng	Asal Dongeng	Ciri-Ciri Dongeng	Pembuktian	Kesimpulan
1					
2					
3					

Ulfi Ulfiah, 2014

Pengembangan teks dongeng Berbasis pendidikan karakter sebagai alternatif Bahan ajar prosa fiksi siswa smp kelas vii
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

2. Format Indikator Nilai Karakter

Pada tahap analisis dibutuhkan suatu instrumen terhadap keadaan di lapangan baik itu kebutuhan maupun permasalahan yang terjadi. Instrumen yang digunakan di lapangan adalah berupa dokumentasi, juga sebuah indikator untuk menunjukkan karakter-karakter yang patut diteladani. Indikator tersebut merupakan 18 karakter yang telah dirumuskan oleh Kurikulum Kemendikbud.

18 karakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas (2010a) dalam kemendiknas, (2010: 9-10) dalam Abidin, (2012:67-68), menjadikan sebuah dongeng berbasis pendidikan karakter patut untuk diteladani adalah sebagai berikut. (a) religius, (b) jujur, (c) toleransi, (d) disiplin, (e) kerja keras, (f) kreatif, (g) mandiri, (h) demokrasi, (i) rasa ingin tahu, (j) semangat kebangsaan, (k) cinta tanah air, (l) menghargai prestasi, (m) bersahabat, (n) cinta damai, (o) gemar membaca, (p) peduli lingkungan, (q) peduli sosial, dan (r) tanggung jawab.

Tabel 3.2

Ulfi Ulfiah, 2014

Pengembangan teks dongeng Berbasis pendidikan karakter sebagai alternatif Bahan ajar prosa fiksi siswa smp kelas vii
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel Deskripsi Indikator Nilai Karakter

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Selain itu menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam bertindak dan berpikir.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Kemampuan melakukan sesuatu yang baru, unik, dan bermanfaat dan

Ulfi Ulfiah, 2014

Pengembangan teks dongeng Berbasis pendidikan karakter sebagai alternatif Bahan ajar prosa fiksi siswa smp kelas vii
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		tentunya kemampuan tersebut bukanlah kemampuan yang menyimpang dari norma dan tidak melanggar kesehatan, aturan masyarakat, dan agama atau nilai yang diyakini.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain, atau salah satu gaya berpikir dan berpikir dan bertindak
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/komu	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara bergaul,

Ulfi Ulfiah, 2014

Pengembangan teks dongeng Berbasis pendidikan karakter sebagai alternatif Bahan ajar prosa fiksi siswa smp kelas vii
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	nikatif	dan bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam , sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel 3.3

Tabel Indikator Nilai Karakter

No	Judul Dongeng	Asal Dongeng	Nilai Karakter	Indikator	Pembuktian
1					
2					
3					

Ulfi Ulfiah, 2014

Pengembangan teks dongeng Berbasis pendidikan karakter sebagai alternatif Bahan ajar prosa fiksi siswa smp kelas vii
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

3. Instrumen Validasi Ahli Penilaian Bahan Ajar

Untuk mengetahui kelayakan dari bahan ajar yang dikembangkan, maka dibutuhkan suatu instrumen untuk menilainya. Instrumen tersebut ditujukan kepada para ahli bahan ajar dan materi yang ada di dalamnya. Instrumen yang digunakan untuk validasi ahli adalah berupa angket, sebagai berikut.

(Abidin, 2012:50)

1. Apakah teks tersebut berdasarkan ciri-ciri dongeng dapat dikatakan sebagai karya sastra dongeng ?
2. Apakah teks dongeng tersebut telah mengandung nilai-nilai karakter yang dapat diteladani oleh siswa?
3. Apakah teks dongeng tersebut cocok digunakan sebagai bahan ajar
 - a. Apakah isi bahan ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan?

Ulfi Ulfiah, 2014

Pengembangan teks dongeng Berbasis pendidikan karakter sebagai alternatif Bahan ajar prosa fiksi siswa smp kelas vii
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Apakah teks dongeng yang akan digunakan sebagai bahan ajar sesuai dengan latar belakang siswa?
- c. Apakah teks dongeng tersebut mengandung beberapa contoh atau ilustrasi yang dapat memperjelas pemahaman isi bacaan?
- d. Apakah dongeng yang kita pilih mengandung pesan yang pantas bagi siswa?
- e. Apakah dongeng tersebut mengandung unsur pendidikan, moral, dan tata nilai positif bagi siswa?

Tabel 3.4
Tabel Validasi Ahli

No	Pertanyaan	Ya / Tidak	Rasionalisasi
1	Apakah teks tersebut berdasarkan ciri-ciri dongeng dapat dikatakan sebagai karya sastra dongeng ?		
2	Apakah teks dongeng tersebut telah mengandung nilai-nilai		

Ulfi Ulfiah, 2014

Pengembangan teks dongeng Berbasis pendidikan karakter sebagai alternatif Bahan ajar prosa fiksi siswa smp kelas vii
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	karakter yang dapat diteladani oleh siswa?		
3	Apakah teks dongeng tersebut cocok digunakan sebagai bahan ajar ?		
	a. Apakah isi bahan ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan?		
	b. Apakah teks dongeng yang akan digunakan sebagai bahan ajar sesuai dengan latar belakang siswa?		
	c. Apakah teks dongeng tersebut mengandung beberapa contoh atau ilustrasi yang dapat memperjelas pemahaman isi bacaan?		
	d. Apakah dongeng yang kita pilih mengandung pesan yang pantas bagi siswa?		
	e. Apakah dongeng tersebut		

Ulfi Ulfiah, 2014

Pengembangan teks dongeng Berbasis pendidikan karakter sebagai alternatif Bahan ajar prosa fiksi siswa smp kelas vii
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mengandung unsur pendidikan, moral, dan tata nilai positif bagi siswa?		
--	--	--	--

4. Angket

Instrumen angket ini digunakan pada saat penilaian produk. Pada tahap ini, peneliti menggunakan penilaian h pengguna produk itu sendiri atau siswa kelas VII.

Pemberian angket kepada siswa kelas VII SMP ini dilakukan untuk mengetahui keberterimaan pengguna produk terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti. Instrument ini ditujukan untuk meminta pandangan siswa dengan bahan ajar dan materi yang ada di dalamnya. Tahap ini menentukan apakah bahan ajar yang kita suguhkan dapat diterima sebagai bahan ajar atau tidak. Instrument berupa angket akan digunakan dalam tahap penilaian ini. Pertanyaan yang disuguhkan berupa pilihan antara teks dongeng setelah dikembangkan dan sibelum dikembangkan. Berikut ini daftar pertanyaan dri instrument angket iswa.

Nama :

Kelas

Judul Dongeng Yang Dipilih :

Alasan :

D. Teknik Pengolahan Data

Ulfi Ulfiah, 2014

Pengembangan teks dongeng Berbasis pendidikan karakter sebagai alternatif Bahan ajar prosa fiksi siswa smp kelas vii
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Mencatat kutipan-kutipan yang dapat mendukung penelitian
- b. Analisis profil dongeng (dari buku teks dan luar buku teks)
- c. Analisis dongeng berdasarkan nilai karakter
- d. Pengembangan dongeng
- e. Pengujian dongeng yang telah dikembangkan

Untuk mendapatkan data tersebut peneliti harus menggunakan teknik-teknik yang tepat, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang akan dianalisis sebagai bahan acuan materi bahan ajar yang akan dikerjakan oleh peneliti. Reduksi data ini memerlukan proses berpikir yang sensitive untuk mempertimbangkan data-data yang ada. Oleh karena itu, peneliti memerlukan ketajaman berpikir dan wawasan yang luas sehingga dapat mereduksi data secara signifikan.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan tahap mengorganisasikan data yang telah direduksi dengan mendikotomikan menjadi kelompok-kelompok catatan tertentu. Setelah data tersaji dalam bentuk signifikan, akan terlihat pola pola penyajian data yang mempermudah pemahaman terhadap penilaian tersebut. Data yang disajikan berupa uraian singkat karena berupa data kualitatif.

3. Verifikasi Data

Tahap ini bertujuan untuk memastikan jawaban yang sudah ditentukan peneliti dalam rumusan masalah. Hasil dari verifikasi data ini berupa fokus simpulan atas jawaban dari rumusan masalah tersebut. Simpulan peneliti pada tahap ini akan berkembang dari simpulan awal menjadi simpulan akhir.

E. Sumber Data

Data awal dari penelitian ini didapat dari hasil analisis beberapa dongeng nusantara yang mewakili setiap provinsi di nusantara. Dongeng yang akan dianalisis merupakan dongeng yang berasal dari 33 provinsi di Indonesia. Dongeng tersebut merupakan sebuah teks dongeng dan dongeng yang diceritakan secara lisan dan kemudian ditranskrip. Dongeng yang dijadikan sumber data berasal dari buku teks yang dijadikan bahan ajar di sekolah untuk siswa SMP kelas 7 dan dongeng di luar buku teks yang dijadikan bahan ajar berupa teks dan dongeng yang diceritakan secara lisan.

1. Dongeng Di Luar Buku Teks Pelajaran Siswa SMP kelas VII

a. Dongeng dalam Bentuk Teks

Tabel 3.5
Dongeng dalam Bentuk Teks

No	Judul	Asal	Rasionalisasi Pemilihan Dongeng
1	<i>Si Pitung</i>	DKI Jakarta	DKI Jakarta adalah Ibu kota

Ulfi Ulfiah, 2014

Pengembangan teks dongeng Berbasis pendidikan karakter sebagai alternatif Bahan ajar prosa fiksi siswa smp kelas vii
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Negara Indonesia. Siswa akan lebih tertarik untuk membaca jika Dia sudah mengenal asal dari mana dongeng tersebut
2	<i>Dongeng Si Penjual kucing</i>	Jawa Timur	Terdapat dua tokoh yang memiliki karakter bertolak belakang. Hal tersebut memudahkan merefleksikan pendidikan karakter ke pada siswa
3	<i>Si Raja Tidur</i>	Bengkulu	Terdapat tokoh yang memiliki karakter yang patut diteladani oleh siswa
4	<i>Bruek Kura</i>	Aceh	Tokoh utama dalam dongeng tersebut memiliki karakter yang patut diteladani
5	<i>Kisah Si Ahmad</i>	Riau	Tokoh utama dalam dongeng tersebut memiliki karakter yang patut untuk diteladani
6	<i>Cerita Si Kelingking</i>	Jambi	Karakter tokoh utama dan alur cerita dalam dongeng tersebut patut untuk diteladani
7	<i>Buluh Perindu</i>	Jawa Tengah	Karakter tokoh dan alur cerita

Ulfi Ulfiah, 2014

Pengembangan teks dongeng Berbasis pendidikan karakter sebagai alternatif Bahan ajar prosa fiksi siswa smp kelas vii
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			dalam dongeng tersebut patut untuk diteladani
8	<i>Kisah Dua Pangeran</i>	Lampung	Terdapat dua karakter yang bertolak belakang sehingga siswa dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik
9	<i>Penakluk Naga</i>	Papua	Tokoh utama dalam dongeng tersebut memiliki karakter yang patut untuk diteladani
10	<i>Aji Saka</i>	Jawa Tengah	Banyak tokoh yang memiliki karakter mulia

b. Dongeng yang Diceritakan Secara Lisan

Tabel 3.6

Dongeng yang Diceritakan Secara Lisan

No	Judul Dongeng	Sumber Dongeng
1	<i>Panglima Burung (Dayak Kalimantan)</i>	Rafika Fiqri Aulia
2	<i>Situ Bagendit (Jawa Barat)</i>	Ibu Enok
3	<i>Sakadang Kuya dan Sakadang Monyet</i>	H.Ayat Hidayat

Ulfi Ulfiah, 2014

Pengembangan teks dongeng Berbasis pendidikan karakter sebagai alternatif Bahan ajar prosa fiksi siswa smp kelas vii
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Dongeng Pada Buku Teks Bahan Ajar Siswa SMP kelas VII

a. Kurikulum 2013

Tabel 3.7

Dongeng Pada Buku Teks Kurikulum 2013

No	Judul	Asal Dongeng	Sumber Dongeng
1	<i>Lebai Malang</i>	Sumatra Barat	Buku Siswa, halaman 183, Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. Kurikulum 2013
2	<i>Bawang Merah dan Bawang Putih</i>	Riau	Buku Siswa, halaman 153-154, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum 2013
3	<i>Candi Prambanan</i>	Yogyakarta	Buku Siswa, halaman 161-162, Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. Kurikulum 2013

b. Kurikulum KTSP (Buku BSE)

Tabel 3.8

Dongeng Pada Buku Teks Kurikulum KTSP

No	Judul	Asal Dongeng	Sumber Dongeng
1	<i>Riwayat</i>	Jambi	BSE, Agus Supriatna dan Siti Maryam, Pusat

Ulfi Ulfiah, 2014

Pengembangan teks dongeng Berbasis pendidikan karakter sebagai alternatif Bahan ajar prosa fiksi siswa smp kelas vii
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>Jambi</i>		Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional 2009, Halaman 37-39
2	<i>Kebo Iwa</i>	Bali	BSE, Agus Supriatna dan Siti Maryam, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional 2009, Halaman 48
3	<i>Banjir Air Mata Si Lancang</i>	Riau	BSE, Agus Supriatna dan Siti Maryam, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional 2009, Halaman 57-58
4	<i>Kebaikan berbuah kebaikan</i>	Banjarmasin	BSE, Atikah Anindyarini dan Sri Ningsih, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional 2008, Halaman 45-46
5	<i>Ting Gegenting</i>	Lampung	BSE, Atikah Anindyarini dan Sri Ningsih,, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional 2008, Halaman 107-109
6	<i>Santoana</i>	Pulau Jawa	BSE, Dewi Indrawanti dan Didik duriyanto ,Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Indonesia, Halaman 42-44
7	<i>Arya Menak</i>	Madura	BSE, Endah Tri Priyatni, Yuni Pratiwi, Syamsul Sodiq, dan Sumiyadi, Pusat perbukuan Departemen Pendidikan Indonesia , halaman 36-37
8	<i>Situ Bagendit</i>	Jawa Barat	BSE, Endah Tri Priyatni, Yuni Pratiwi, Syamsul Sodiq, dan Sumiyadi, Pusat perbukuan Departemen

Ulfi Ulfiah, 2014

Pengembangan teks dongeng Berbasis pendidikan karakter sebagai alternatif Bahan ajar prosa
fiksi siswa smp kelas vii
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Pendidikan Indonesia, halaman 104-104
--	--	--	---------------------------------------

F. Definisi Operasional

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru / instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dongeng adalah cerita pendek kolektif kesusastraan lisan atau cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi.

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada peserta didiknya. Berupa nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keadilan, keuletan, ketabahan, dll.

Membaca pemahaman adalah proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas bacaan yang terkandung di dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut.

Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*naratif text*) atau wacana naratif (*naratif discource*) (dalam pendekatan strukural dan semiotik). Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan (disingkat: cerkan) atau cerita khayalan. Hal ini disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyanan pada kebenaran sejarah (Abrams, 1981: 61).